

PERAN KOMUNIKASI ORANGTUA TERHADAP KEMAMPUAN INTERPERSONAL ANAK AUTISM SPECTRUM DISORDER

Anggawati Imanniyah¹, Yustisi Maharani Syahadat²
Prodi DIII Terapi Wicara, STIKes MERCUBAKTIJAYA PADANG
email : anggaimanniyah@gmail.com

ABSTRAK

Peranan motivasi sangat diperlukan dalam meningkatkan kemampuan komunikasi anak dengan gangguan Autism. Kesulitan anak dalam memahami materi, mengerjakan tugas menjadi faktor penghambat untuk kemampuan perkembangan anak Autism. Hal ini disebabkan karena lingkungan yang kurang mendukung serta kurang tahunya pemahaman mengenai penanganan pada anak Autism. Maka dari itu orang tua dapat menerapkan komunikasi interpersonal untuk memotivasi anak sebagai penentu keberhasilan dalam mencapai perkembangan yang maksimal. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran mengenai komunikasi orang tua terutama pada anak Autism Spectrum Disorder dan untuk mengetahui sejauhmana komunikasi orang tua berpengaruh terhadap kemampuan interpersonal dari anak autism spectrum disorder. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, di mana peneliti meneliti secara menyeluruh terhadap fakta yang terdapat di lokasi penelitian sesuai dengan fokus permasalahan, dengan cara meneliti langsung, kemudian data hasil analisis disajikan dan diberikan pembahasan. Untuk mendapatkan data yang akurat dan terpercaya dilakukan dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini di simpulkan bahwa adanya sebuah keakraban antara orang tua dan anak, adanya kesepakatan yang terjalin antara orang tua dan anak, ketepatan respon orang tua terhadap anak maupun sebaliknya, dan nada bicara yang tepat ketika melakukan komunikasi dengan anak. Komunikasi dilakukan dengan cara menyampaikan pesan berulang-ulang, menggunakan bahasa yang lugas dan jelas, dan memberikan contoh yang riil agar dipahami oleh sang anak, adapun efektifitas terwujud dikarenakan adanya waktu situasi dan tempat yang tepat dan konsistensi dari orang tua.

Kata Kunci : **Komunikasi, Kemampuan Interpersonal, Autism**

ABSTRACT

The role of motivation is very necessary in improving the communication skills of children with Autism disorders. Children's difficulties in understanding material, doing assignments are an inhibiting factor for the developmental abilities of children with autism. This is due to an unsupportive environment and lack of understanding of the handling of children with autism. Therefore parents can apply interpersonal communication to motivate children as a determinant of success in achieving maximum development. The purpose of this study was to get an overview of parental communication, especially in children with Autism Spectrum Disorder and to find out how far parental communication influences the interpersonal skills of children with autism spectrum disorder. This study uses a qualitative method, in which the researcher thoroughly examines the facts found at the research location according to the focus of the problem, by means of direct research, then the data from the results of the analysis are presented and given a discussion. To obtain accurate and reliable data, data collection techniques are carried out through observation, interviews and documentation. The results of this study concluded that there is an intimacy between parents and children, there is an agreement that exists between parents and children, the accuracy of parents' responses to children and vice versa, and the right tone of voice when communicating with children. Communication is carried out by conveying messages repeatedly, using clear and clear language, and providing real examples so that the child understands, while effectiveness is realized due to the presence of the right time, situation and place and consistency from parents.

Keyword : ***Communication, Interpersonal skills, Autism***

PENDAHULUAN

Tanpa kita sadari komunikasi merupakan hal yang paling penting dalam kehidupan antar manusia, dalam kesehariannya setiap orang pasti melakukan komunikasi dengan orang lain, baik itu teman, keluarga, maupun lingkungan sekitar tempat tinggal. Komunikasi sendiri merupakan dasar dalam menjalin sebuah hubungan, tanpa adanya komunikasi maka kita tidak akan mendapatkan informasi dan juga memahami orang lain, maka dari itu komunikasi sendiri merupakan jembatan untuk menghubungkan diri kita dengan dunia yang lebih luas dalam menjalin hubungan dengan orang lain. Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan atau informasi dari komunikator terhadap komunikan dan menimbulkan efek. sejak dilahirkan, manusia sudah mulai berkomunikasi dengan lingkungannya, gerak dan tangis yang pertama pada saat dilahirkan adalah satu tanda komunikasi itu sendiri. Joseph A. Devito dalam bukunya, *Communicology: An Introduction to the Study of Communication*,

menyebutkan bahwa komunikasi adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih, yakni kegiatan menyampaikan dan menerima pesan, yang dapat distorsi dari gangguan-gangguan, dalam satu konteks yang menimbulkan efek dan kesempatan untuk arus balik.

Autisme adalah suatu gangguan perkembangan yang terkait dengan gangguan komunikasi, interaksi sosial, gangguan sensoris, pola bermain, perilaku, emosi dan aktivitas imajinasi. Salah satu kesulitan yang dihadapi anak autisme dalam komunikasi terutama pada anak-anak yang mengalami hambatan yang berat adalah dalam penguasaan bahasa dan bicara. Sebagian besar dari mereka dapat berbicara, menggunakan kalimat pendek dengan kosa kata sederhana namun kosa katanya terbatas dan bicaranya sulit dipahami. Karena kosa katanya terbatas maka banyak perkataan yang mereka ucapkan tidak dipahaminya. Mereka yang dapat berbicara senang meniru ucapan dan membeo (echolalia).

Dalam pengertian psikologis, keluarga merupakan sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan dan saling menyerahkan diri. Keutuhan orang tua (ayah dan ibu) dalam sebuah keluarga sangat dibutuhkan dalam membantu anak dalam mengembangkan kreatifitas diri. Keluarga dikatakan utuh apabila di samping lengkap anggotanya terutama anak-anaknya. Jika dalam keluarga terjadi kesenjangan hubungan, perlu diimbangi dengan kualitas dan intensitas hubungan sehingga ketidak adaan ayah dan ibu di rumah tetap dirasakan kehadirannya dan dihayati secara psikologis. (Sochib, 2000: 15).

Berdasarkan latar belakang di atas, menjadi daya tarik bagi penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul: “Peran Komunikasi Orangtua terhadap kemampuan Interpersonal Anak Autism Spectrum Disorder” dengan rumusan masalah di antaranya bagaimana komunikasi interpersonal

yang dilakukan orang tua dengan anak dalam kehidupan sehari-hari dan sejauhmana efektifitas imbauan pesan orang tua terhadap anak Autism Spectrum Disorder.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena dalam penelitian ini berusaha menelaah fenomena sosial, sebagaimana yang dikemukakan Lexy J. Moleong, mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati. Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek dan merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Menurut definisi ini peneliti kualitatif menghasilkan data deskriptif sehingga merupakan rinci dari suatu fenomena yang diteliti. Jenis penelitian kualitatif ini bermaksud untuk memberikan gambaran bagaimana peran komunikasi orangtua terhadap kemampuan interpersonal anak autism

di Kelurahan Ketapang Kecamatan Sukodono Sidoarjo.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus yang merupakan suatu metode menyelidiki atau mempelajari suatu kejadian mengenai perorangan. Pada metode studi kasus ini diperlukan banyak informasi guna mendapatkan bahan- bahan yang agak luas. Metode ini merupakan integritas dari data yang diperoleh dengan metode lain (Muhadjir, 1996; hal. 42) Sumber data yaitu dari mana data tersebut di peroleh, data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang yang dimaksud adalah cara atau pola yang harus dilakukan untuk memperoleh data atau informasi. Sehingga untuk memperoleh data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data studi lapangan dengan menggunakan cara sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui

pengamatan dan pengindraan. (Bungin, 2007; hal. 110) Teknik observasi ini akan peneliti gunakan untuk mengamati bagaimana proses penyampaian pesan yang di sampaikan oleh orang tua kepada anaknya.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan. (Bungin, 2007; hal. 111). Teknik wawancara ini akan peneliti gunakan untuk meneliti tentang bagaimana orang tua memberikan berkomunikasi kepada anaknya, adapun pertanyaan yang akan ditanyakan yaitu: Apa saja strategi komunikasi yang dilakukan orang tua, Bagaimana peran komunikasi orang tua dalam membangun kemampuan interpersonal terhadap anak.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial untuk pengumpulan data, karena sejumlah besar fakta dan data sosial tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. (Burhan Bungin, 2007; hal. 124) Dalam penelitian ini teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data sebagai berikut: a) Jumlah orang tua yang mempunyai anak autisme b) Lokasi penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Banyak para orang tua atau ibu rumah tangga yang tak banyak mengetahui bahwa komunikasi dengan anak merupakan sesuatu yang sangat penting dalam menjaga hubungan dengan sang anak. Komunikasi antara orang tua dan anak adalah sebuah proses pengiriman pesan yang dapat

diterima sama dengan pesan yang dikirim. Komunikasi yang terjadi antara orang tua dan anak yaitu komunikasi hubungan interpersonal karena mereka saling memahami dan memberikan bantuan satu sama lain kalimat – kalimat yang disampaikan sekali lagi bukan hanya menyampaikan isi tetapi juga mendefinisikan suatu hubungan interpersonal. dan dari jawaban tersebut pula mendidik dengan rasa sabar dan penuh kasih sayang pada sang anak adalah kunci utama dalam berkomunikasi dengan sang anak dengan adanya rasa sabar dan penuh cinta terhadap anak menjadikan anak terbuka dan mengungkapkan pikiran kepada orang tua, sehingga akan terjalin hubungan yang akrab dan berlangsung secara mendalam, adapun cara menumbuhkan rasa sabar dan cinta kasih sayang hubungan interpersonal tidaklah bersifat statis, tetapi selalu berubah, untuk mempertahankan supaya tidak berubah memerlukan tindakan tertentu untuk mengembalikan keseimbangan. Komunikasi yang dilakukan orang tua dengan anaknya yang mengalami

gangguan Autism Spectrum Disorder ini menggunakan teori hubungan interpersonal dimana model komunikasi interaksional memandang hubungan interpersonal sebagai suatu sistem, setiap sistemnya memiliki sifat-sifat struktural, integrative dan medan untuk memahami sistem harus melihat struktur selanjutnya kecenderungan untuk memelihara dan mempertahankan kesatuan tersebut. Ada empat yang perlu dipelihara pada keseimbangan ini, yaitu: keakraban, kontrol, respon yang tepat dan nada emosional yang tepat. (Rakhmat, 2005: 129)

1) Keakraban

Keakraban merupakan salah satu pemenuhan akan kebutuhan kasih sayang. Hubungan interpersonal antara orang tua dan anak terutama pada anak autism spectrum disorder akan terpelihara apabila kedua belah pihak sepakat tentang tingkat keakraban yang diperlukan dalam menjalin komunikasi dengan lawannya seperti dari

hasil pengamatan anak cenderung menjadi pasif komunikasi terlihat dalam aktivitas sehari-hari yang dilakukan anak. Peneliti banyak melihat terjadinya proses komunikasi pada orang tua di rumah, pola komunikasi yang terjadi antara ibu M dan Anak K ketika berinteraksi yaitu tahap dalam hubungan interpersonal yang dimana penguatan hubungan interpersonal yang bersifat statis, tetapi selalu berubah, untuk mempertahankan supaya tidak berubah memerlukan tindakan tertentu untuk mengembalikannya.

2) Kesepakatan

Kesepakatan tentang siapa yang akan mengontrol siapa, dan bilamana. Jika dua orang mempunyai pendapat yang berbeda sebelum mengambil kesimpulan, siapakah yang harus berbicara lebih banyak, siapa yang menentukan, siapakah yang dominan.

Konflik terjadi umumnya bila masing-masing ingin berkuasa, atau tidak ada pihak yang mau mengalah. (Rakhmat, 2005: 132) Dari beberapa informan yang sudah peneliti wawancarai bisa di tarik kesimpulan bahwa proses komunikasi yang di lakukan orang tua dan anak ketika di rumah termasuk kedalam komunikasi interpersonal, yaitu peneguhan hubungan interpersonal.

3) Ketepatan respon

Ketepatan respon yang dimana respons A harus di ikuti respon B yang sesuai. Misalnya dalam percakapan, pertanyaan yang harus di sambut dengan jawaban, lelucon dengan tertawa, permintaan keterangan dengan jelas. Respon disini bukan saja berkenaan dengan pesan-pesan verbal tetapi juga pesan-pesan nonverbal. (Rakhmat, 2005 126) Dari hasil pengamatan informan anak K yang mangalami gangguan Autism memiliki komunikasi

yang terbatas terutama pada komunikasi verbal nya sehingga ketika berkomunikasi dengan orang tuanya anak lebih banyak menggunakan komunikasi verbal, hal seperti ini yang membuat orangtua harus lebih extra untuk memahami kemampuan komunikasi anak sehingga mengerti maksud yang di samapikan dan tidak ada hambatan komunikasi dalam berinteraksi dengan orang tuanya .

4) Nada bicara yang tepat

Nada emosional yang tepat dalam komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi di sini komunikasi yang secara tatap muka atau komunikasi yang langsung anantara dua orang dan menangkap reaksi secara langsung. (Rakhmat, 2005: 124). Dan komunikasi orang tua dan anak ketika berada di rumah sudah mengerti dan terjalin dengan baik walaupun kadang masih ada sedikit

hambatan yang terjadi ketika berkomunikasi. Dari hasil pengamatan juga bahwa komunikasi antara orang tua dan anak ketika berada di rumah bahwa setiap kita melakukan komunikasi, bukan hanya sekedar menyampaikan isi pesan namun juga menentukan kadar hubungan interpersonal antara orang tua dan anak, karena jika saja kadar hubungan antara anak tidak ada komunikasi pun akan terhambat dan hubungan orang tua anakpun menjadi tidak harmonis. Nada komunikasi yang tepat juga akan mempengaruhi pola komunikasi yang terjadi dan banyak aspek yang akan terjadi pada tumbuh kembang sang anak jika nada pesan orang tua terdengar kasar atau lembut yang nanti ketika dewasa menjadikan anak berkarakter seperti orang tuanya ketika berkomunikasi dengan anak.

Hasil yang di dapat pola komunikasi yang di lakukan orang tua dan anak ketika berada di rumah dalam melakukan interaksi atau komunikasi dengan anak para orang tua mempunyai caranya masing-masing, terutama berkomunikasi pada anak Autism yang membutuhkan effort yang banyak agar anak merasa nyaman dalam hal berkomunikasi. Namun faktor utama yang harus dimiliki para orang tua adalah harus adanya rasa sabar dalam berkomunikasi dengan anak terutama untuk membangun kemampuan interpersonal dan penguatan hubungan interpersonal. Imbauan pesan yang terjadi antara orang tua dan anak dalam memberikan motivasi belajar, imbauan pesan itu sendiri bila pesan-pesan kita yang dimaksudkan untuk mempengaruhi orang lain maka kita harus menyentuh motif yang menggerakkan atau mendorong perilaku untuk berkomunikasi. Harapan semua orang tua terutama pada anaknya yang mengalami gangguan Autism Spectrum Disorder sederhana saja, pertama orang tua mengharapkan anaknya menjadi anak yang lebih matang dalam

kemampuan interpersonal nya terutama dalam hal berkomunikasi tidak hanya mampu berkomunikasi secara non verbal saja atau menggunakan gerak tubuh serta isyarat tapi juga mampu berkomunikasi secara verbal dan harapan kedua menjadi anak yang mampu berinteraksi dengan siapapun termasuk teman-teman di lingkungannya baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah. Untuk menuju harap tersebut butuh proses yaitu dengan mengasah dan berperan secara terus menerus untuk selalu menciptakan komunikasi dua arah pada anak autism.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Peran Komunikasi Orangtua Terhadap Kemampuan Interpersonal Anak Autism Spectrum Disorder” maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Komunikasi interpersonal yang dilakukan orang tua dengan anak dalam kehidupan sehari-hari. Jika dilihat dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa cara yang di

lakukan oleh para orang tua dalam melakukan interaksi atau melakukan komunikasi dengan anaknya yaitu adanya sebuah keakraban antara orang tua dan anak, adanya kesepakatan yang terjalin antara orang tua dan anak, ketepatan respon orang tua terhadap anak maupun sebaliknya, dan nada bicara yang tepat ketika melakukan komunikasi dengan anak maupun sebaliknya.

2. Imbauan pesan orang tua terhadap anak dalam memberikan motivasi belajar. Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan peneliti menarik kesimpulan bahwa orang tua menjalin kedekatan dengan anak agar pesan terjalin sesuai yang diinginkan maka para orang tua harus bisa menyampaikan pesan secara berulang menggunakan bahasa yang lugas dan jelas dan memberikan contoh secara visual terutama untuk mengkomunikasikan sesuatu kepada anak autism.

SARAN

1. Bagi Orangtua

Diharapkan bagi orangtua agar lebih memperhatikan perkembangan kemampuan anaknya terutama pada anak yang mengalami gangguan Autism Spectrum Disorder serta dapat memberikan pola komunikasi yang intensif dan secara berulang agar anak memahami apa yang dikomunikasikan oleh orangtua.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi peneliti selanjutnya dalam memberikan pelayanan serta edukasi khususnya pada orangtua di sekitar atau di lingkungan masing-masing terutama orangtua yang memiliki anak Autism Spectrum disorder bahwasanya komunikasi yang paling berarti adalah komunikasi antara orangtua dan anak.

DAFTAR PUSTAKA

American Psychiatric Association. (2013). *Diagnostic And Statistical Manual Of Mental Disorder Fifth Edition (DSM-5)*. American Psychiatric Publishing

Amaral. G. David. (2011). *Autism Spectrum Disorder*. Oxford University Press

Anggraeni Vivi, Zahro. 2021. Komunikasi Interpersonal Orangtua dalam Meningkatkan Kecintaan Anak Pada Al-Qur'an. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Bungin, Burhan. 2007. Penelitian kualitatif. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. B. Uno Hamzah. 2006. Teori motivasi dan pengukurannya. Jakarta: PT Bumi Aksara

Moleong, Lexy J. 2004. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhadjir, Noeng. 1996. Metodologi Penelitian kualitatif. Yogyakarta: PT.

Nurhidayah, Metti. 2018. Peran Komunikasi Interpersonal Orangtua dan Anak Dalam Memberikan Motivasi Belajar. Jurnal Dakwah dan Komunikasi. <http://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/orasi>

Rakhmat Jalaluddin. 2005. Psikologi Komunikasi. Bandung. PT. Remaja Rosda Karya.

Sohib, Moh. 2000. Pola asuh orangtua dalam membantu anak mengembangkan disiplin diri. Jakarta: Rineka Cipta.